



## Pengaruh *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, CSR, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Rendi Kiki Rizki Amilia<sup>1\*</sup>, Budi Santoso<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

\*Penulis Korespondensi: [direndikiki@gmail.com](mailto:direndikiki@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to analyze how firm value is influenced by green accounting, environmental performance, Corporate Social Responsibility, firm size, and profitability. The research method used is a multiple linear regression analysis approach. The testing process included panel data regression model tests (Chow test, Hausman test, Lagrange multiplier test), classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroskedasticity, autocorrelation), and hypothesis tests (F-test, t-test, R<sup>2</sup> test). The research data was sourced from secondary data in annual reports and sustainability reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2024. The analysis results show that the variables of green accounting, company size, and profitability have a negative and significant effect on company value. Meanwhile, the variables of environmental performance and CSR do not affect company value. Simultaneously, all five variables were found to influence firm value, with an Adjusted R-Square contribution of 22%. This finding confirms that increases in firm value are not solely determined by sustainability commitments or asset size.*

**Keywords:** *green accounting; environmental performance; CSR; company size; profitability; company value*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh *green accounting*, kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Proses pengujian yang dilakukan mencakup uji model regresi data panel (*uji chow, uji hausmas, uji lagrange multiplier*), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), serta uji hipotesis (*uji-f, uji-t, uji-R<sup>2</sup>*). Data penelitian ini bersumber dari data sekunder laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *green accounting*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel kinerja lingkungan dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kelima variabel tersebut terbukti memengaruhi nilai perusahaan, dengan kontribusi Adjusted R Square sebesar 22%. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh komitmen berkelanjutan atau besarnya aset.

**Kata kunci:** *green accounting; kinerja lingkungan; CSR; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Nilai Perusahaan*

### LATAR BELAKANG

Industri pertambangan adalah sektor penting dalam perekonomian global, termasuk Indonesia. Sektor ini mencakup eksplorasi, penambangan, hingga pengolahan berbagai sumber daya mineral. Kegiatan ini berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara dan menyediakan bahan baku vital untuk berbagai sektor industri, energi, konstruksi, dan manufaktur. Namun, ambisi perusahaan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya seringkali tidak diiringi dengan upaya pelestarian lingkungan yang memadai. Akibatnya, kegiatan produksi menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, dan ketidakseimbangan alam. Data dari (Nuraini & Andrew, 2023) menyebutkan bahwa luasan konflik sosial pertambangan di Indonesia

mencapai 1,6 juta hektare, dengan jumlah konflik yang meningkat signifikan dari 11 kasus pada 2019 menjadi 45 kasus pada tahun 2020.

Terdapat peningkatan jumlah perusahaan pertambangan yang memperoleh peringkat PROPER Hijau dan Emas selama periode 2020–2023, yang menandakan sebagian perusahaan mulai menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, meskipun masih terdapat sejumlah perusahaan dengan kinerja lingkungan sedang dan rendah yang menunjukkan bahwa isu keberlanjutan di sektor ini masih menjadi tantangan nyata. Kondisi ini menyebabkan terjadinya berbagai kerusakan lingkungan, sehingga perusahaan perlu mengalihkan perhatian tidak hanya pada perolehan laba setiap tahun, tetapi juga pada pelestarian lingkungan yang menjadi sumber daya utama mereka, karena kepedulian terhadap lingkungan sekitar akan mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan berperan aktif dalam mengupayakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap memperhitungkan dimensi sosial dan lingkungan (Ariani, Zulhawati, & Darmawan, 2022).

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan juga memikul tanggung jawab sosial maupun lingkungan, perusahaan mulai menerapkan prinsip bisnis berkelanjutan, salah satunya melalui *green accounting*. *Green accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem keuangan perusahaan, termasuk pencatatan biaya lingkungan seperti pengolahan limbah, reklamasi lahan, dan konservasi sumber daya (Setiawan et al., 2018).

Selain melalui *green accounting*, upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang berkelanjutan juga diwujudkan melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *CSR* muncul sebagai salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam menangani masalah lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional mereka. Konsep *CSR* saat ini tidak lagi sekadar menjadi kebijakan yang sulit diterapkan, melainkan sudah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk memperbaiki kondisi sosial dan mengatasi persoalan lingkungan yang muncul sebagai dampak dari kegiatan bisnisnya. Pelaksanaan *CSR* turut berperan dalam membentuk reputasi positif perusahaan di hadapan masyarakat, baik dalam hal komoditas maupun pasar saham, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan cukup besar. (Usti, Icha Puji. Harmain, Hendra. Nasution, 2023).

Kinerja lingkungan sendiri menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan operasional perusahaan. Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menerapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) untuk menilai ketaatan perusahaan terhadap regulasi lingkungan hidup (Putri et al., 2019). Walaupun *green accounting* dan kinerja lingkungan bertujuan menciptakan keberlanjutan jangka panjang, muncul kekhawatiran bahwa besarnya biaya lingkungan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Namun, pendekatan yang berkelanjutan justru berpotensi memberikan nilai tambah, seperti peningkatan kepercayaan *stakeholder*, reputasi positif, dan pengurangan risiko hukum maupun operasional.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio finansial yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan salah satu indikator utamanya adalah *Return on Assets (ROA)* yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset untuk memperoleh laba bersih (Astuti, Sembiring, Supitriyani, Azwar, & Susanti, 2021). Selain profitabilitas, nilai perusahaan juga menjadi tolok ukur penting di mata investor karena berhubungan langsung dengan harga saham dan

mencerminkan persepsi terhadap keberhasilan perusahaan; perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan besar biasanya akan meningkatkan nilai perusahaannya (Puja et al., 2018). Penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Di samping faktor tersebut, ukuran perusahaan (*firm size*) juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai. Perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan lebih luas, sumber daya yang lebih besar, serta reputasi yang lebih kuat dibanding perusahaan kecil. Hal ini memudahkan perusahaan besar untuk memperoleh pinjaman, menarik investor, serta menjaga keberlangsungan usaha (Pratama & Wibowo, 2022). Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi variabel penting yang turut memengaruhi nilai perusahaan di samping profitabilitas, *green accounting*, kinerja lingkungan, dan CSR. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, CSR, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Teori Sinyal**

Teori sinyal berpendapat bahwa informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas tidak dapat diakses oleh seluruh pihak di pasar secara bersamaan. Dalam berbagai penelitian akuntansi dan audit, teori ini digunakan untuk menjelaskan bahwa manajemen dapat menyampaikan sinyal mengenai entitas melalui beragam bentuk pengungkapan informasi keuangan, yang kemudian dapat diinterpretasikan sebagai sinyal oleh investor. Salah satu bentuk pengungkapan tersebut adalah ketepatan waktu penyajian laba (*earnings timeliness*) (Ummah, 2019). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar, seperti investor, kreditor, maupun regulator. Dalam akuntansi, teori ini berperan untuk memahami bagaimana laporan keuangan dan informasi pendukung digunakan perusahaan sebagai sinyal mengenai kondisi serta kinerja finansial mereka. Perusahaan dengan kinerja yang baik biasanya cenderung memberikan pengungkapan lebih luas atau menyajikan laporan keuangan yang lebih detail sebagai tanda bahwa mereka berada dalam kondisi keuangan yang sehat di mata investor dan kreditor (Nur, Suciyanti, Winarti, & Azmi, 2024).

### **B. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi senantiasa berupaya untuk memastikan keberadaannya dipandang sesuai dengan batasan serta norma yang berlaku di masyarakat. Artinya, organisasi berusaha agar kegiatannya diakui sebagai tindakan yang sah oleh pihak eksternal. Batasan dan norma tersebut bersifat dinamis, berubah seiring waktu, sehingga menuntut organisasi untuk bersikap responsif terhadap perkembangan nilai etika atau moral di lingkungan tempat mereka beroperasi (Ghozali, 2020). Teori ini didasarkan pada konsep kontrak sosial, yang menegaskan bahwa setiap perusahaan harus mampu meyakinkan publik bahwa aktivitas dan kinerjanya selaras dengan tujuan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat membangun persepsi dan keyakinan bahwa operasionalnya memberikan manfaat bagi masyarakat luas (Aruan et al., 2021). perusahaan harus memastikan bahwa aktivitasnya selaras dengan tujuan masyarakat dan memberikan manfaat bagi komunitas sekitar, karena keberlangsungan perusahaan bergantung pada hubungan yang harmonis berdasarkan kontrak sosial dengan masyarakat.

**C. Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder)**

Teori pemangku kepentingan memandang kapitalisme sebagai sistem yang melibatkan hubungan saling terkait antara perusahaan dan berbagai pihak seperti pelanggan, pemasok, karyawan, investor, serta komunitas. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan sebaiknya menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya untuk pemegang saham (Ummah, 2019). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan perlu mengatur interaksi dengan semua pihak yang memiliki pengaruh terhadap atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Saputri, Abigail, & Livana, 2024). Menurut Stakeholder Theory, Perusahaan tidak semata-mata dijalankan untuk keuntungan internalnya saja, melainkan juga berkewajiban memberikan nilai bagi para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, serta pihak terkait lainnya (Ghozali, 2020). Oleh karena itu, keberlangsungan perusahaan sangat ditentukan oleh sejauh mana dukungan yang diberikan oleh para stakeholder tersebut.

**METODE PENELITIAN**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder meliputi annual report dan sustainability report dari perusahaan-perusahaan sektor pertambangan selama periode 2020 hingga 2024, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) serta melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji spesifikasi model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Deskriptif**

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

	<b>GA</b>	<b>KL</b>	<b>CSR</b>	<b>SIZE</b>	<b>NP</b>	<b>ROA</b>
<b>Mean</b>	0.075686	4.200000	0.592686	31093.31	0.989071	0.178600
<b>Median</b>	0.020000	4.000000	0.619500	31217.50	0.931000	0.063000
<b>Maximum</b>	2.535000	5.000000	1.000000	32756.00	4.288000	3.488000
<b>Minimum</b>	-0.248000	3.000000	0.060000	29435.00	0.103000	-0.088000
<b>Std. Dev.</b>	0.321399	0.827078	0.289961	816.5968	0.591555	0.448524
<b>Skewness</b>	6.693696	-0.383918	-0.230112	-0.046030	2.869597	6.042105
<b>Kurtosis</b>	50.82216	1.585608	1.761382	2.234933	16.14291	43.91571
<b>Jarque-Bera</b>	7193.028	7.554398	5.092444	1.731926	599.8840	5308.692
<b>Probability</b>	0.000000	0.022887	0.078377	0.420646	0.000000	0.000000
<b>Sum</b>	5.298000	294.0000	41.48800	2176532.	69.23500	12.50200
<b>Sum Sq. Dev.</b>	7.127513	47.20000	5.801331	46011295	24.14564	13.88097
<b>Observations</b>	70	70	70	70	70	70

Sumber: Hasil olah data Eviews.13 (2025)

Nilai *Green accounting* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,24 dan nilai maksimum sebesar 2,53. Nilai minimum sebesar -0,24 yang dimiliki oleh BUMI (Bumi Resources Minerals Tbk.) pada tahun 2020 yang diperoleh dari biaya *CSR* Rp 103.000.000.000 dibagi dengan laba bersih Rp 2.590.222.045.000. Sebaliknya, nilai tertinggi tercatat pada perusahaan yang sama di tahun 2023 sebesar 2,54 yang diperoleh

dari biaya CSR Rp 1.051.114.342.000 dibagi dengan laba bersih Rp 414.606.585.000, nilai tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* sudah cukup baik karena memiliki nilai di atas 0. Nilai rata-rata dari *green accounting* adalah 0,075686 dengan standar deviasi sebesar 0.321399. Nilai deviasi yang relatif tinggi ini mengindikasikan adanya penyebaran data yang kurang merata.

Variabel Kinerja Lingkungan memiliki skor antara 3 hingga 5. Beberapa perusahaan seperti ADRO (PT. Adaro Energy Tbk.), INDY (PT. Indika Energy Tbk.), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PTBA (PT. Bukit Asam Tbk), PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), PT Vale Indonesia Tbk (INCO) secara konsisten meraih skor tertinggi (5) selama periode 2020 - 2025. Rata-rata dari variabel Kinerja Lingkungan adalah sebesar 4,20 dengan standar deviasi sebesar 0.827078. Artinya, data pada variabel Kinerja Lingkungan memiliki sebaran yang kecil, karena nilai dari standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Kinerja Lingkungan sangat baik selama periode pengamatan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki nilai minimum sebesar 0,060 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai minimum dimiliki oleh PT Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP) 2020 yang hanya mengungkapkan 7 dari 117 indikator *GRI*. Sementara nilai tertinggi dicapai oleh ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk.) pada tahun 2023, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) tahun 2023 dan 2024, dengan pengungkapan penuh atas 117 indikator. Nilai rata-rata untuk CSR adalah 0.592686 dan standar deviasi sebesar 0.289961. Deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya variasi signifikan dalam pengungkapan antar perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah 29,435 (PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk/ISSP tahun 2020) dan tertinggi 32,75 (PT Alamtri Resources Tbk/ADRO tahun 2022), dengan rata-rata 31,093 dan standar deviasi 816,5968. Sementara itu, profitabilitas yang diukur dengan ROA berkisar antara -0,08 hingga 3,48, dengan nilai tertinggi dicapai PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) tahun 2023 dan terendah oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) tahun 2020 serta PT Vale Indonesia Tbk (INCO) tahun 2021; rata-rata ROA sebesar 0,1786 dengan standar deviasi 0,448524 yang menunjukkan sebaran data cukup lebar karena deviasi lebih besar dari rata-rata.

Nilai perusahaan (*Tobin's Q*) memiliki kisaran 0,13 hingga 4,28, dengan nilai tertinggi 4,28 dicatat PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) tahun 2022 (*overvalued*) dan terendah 0,13 oleh PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) tahun 2021 (*undervalued*). Rata-rata nilai perusahaan tercatat 0,989071 dengan standar deviasi 0,591555, di mana deviasi yang lebih kecil dari rata-rata mengindikasikan bahwa data nilai perusahaan cenderung stabil selama periode penelitian.

#### ***Uji Pemilihan Model Regresi Analisis Data Panel***

Langkah yang pertama dilakukan ketika menggunakan analisis regresi data panel dengan *moderated regression analysis* adalah memilih model yang sesuai. Terdapat tiga model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*.

#### ***Uji Chow***

Pengujian uji chow dilakukan untuk melihat apakah model yang tepat untuk digunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.914230	(13,51)	0.0504
Cross-section Chi-square	27.817527	13	0.0096

Sumber: Hasil olah data Eviews.13 (2025)

Berdasarkan hasil uji Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F adalah 0,0127 dan nilai probabilitas pada *cross section* chi-square 0,0017. Keduanya memiliki nilai  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model* sehingga perlu dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk menentukan antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

**Uji Hausman**

Pengujian Uji Hausman pada penelitian ini digunakan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan, apakah *fixed effect model* atau *random effect model*.

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.953450	5	0.3108

Sumber: Hasil olah data Eviews.13 (2025)

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikan probabilitas *cross section random* adalah  $0,6012 > 0,05$ , maka disimpulkan  $H_0$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa model *random effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*. Setelah itu dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan tetap memilih *random effect model* atau *common effect model*.

**Uji Lagrange Multiplier**

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk melihat apakah model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

**Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.599981	1.046478	2.646459
	(0.2059)	(0.3063)	(0.1038)
Honda	1.264904	-1.022975	0.171069
	(0.1030)	(0.8468)	(0.4321)
King-Wu	1.264904	-1.022975	-0.280997
	(0.1030)	(0.8468)	(0.6106)
Standardized Honda	1.910866	-0.804849	-2.933336
	(0.0280)	(0.7895)	(0.9983)
Standardized King-Wu	1.910866	-0.804849	-3.055503

	(0.0280)	(0.7895)	(0.9989)
Gourieroux, et al.	--	--	1.599981
			(0.2153)

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji Tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas *Breush-Pagan* random adalah  $0,2059 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

**B. Analisis Regresi Data Panel**

Berdasarkan hasil model regresi panel yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan *common effect model* untuk pengujian signifikansi.

**Tabel 5. Hasil pengujian Signifikansi Common Effect Model**

Dependent Variable: NP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/18/25 Time: 15:52				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.587010	2.037450	2.742158	0.0079
GA	-0.320043	0.121924	-2.624931	0.0108
KL	-0.084431	0.171477	-0.492372	0.6241
CSR	-0.023090	0.127555	-0.181020	0.8569
SIZE	-0.209449	0.065309	-3.207046	0.0021
ROA	-0.373227	0.154461	-2.416327	0.0185
R-squared	0.283282	Mean dependent var		-0.536807
Adjusted R-squared	0.227288	S.D. dependent var		0.494210
S.E. of regression	0.434430	Akaike info criterion		1.252254
Sum squared resid	12.07871	Schwarz criterion		1.444983
Log likelihood	-37.82891	Hannan-Quinn criter.		1.328808
F-statistic	5.059181	Durbin-Watson stat		1.881748
Prob(F-statistic)	0.000572			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel di atas signifikansi menggunakan *Common Effect Model* menunjukkan bahwa, hasil dapat dirumuskan dengan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Hasil persamaan pengujian model regresi data panel dapat dilihat sebagai berikut:

$$NP = 5.587 - 0.320GA - 0.0841KL - 0.023CSR - 0.209SIZE - 0.373ROA + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,58701. Ini memberikan nilai dasar untuk nilai perusahaan (NP) yang menyatakan memiliki pengaruh searah dengan variabel *green accounting* (GA), kinerja lingkungan (KL), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Profitabilitas (ROA). Jika semuanya bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 5,58701 kali.

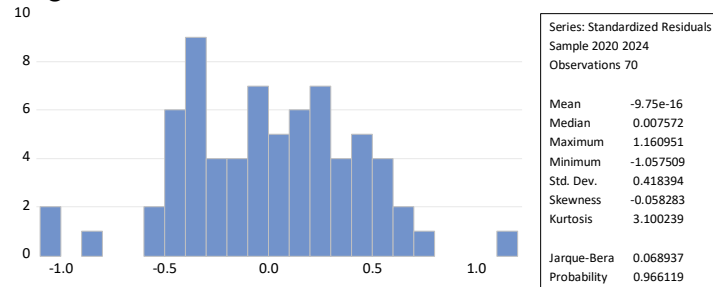
2. Nilai koefisien regresi *green accounting* (GA) sebesar -0,32. Ini menunjukkan bahwa jika *green accounting* (GA) meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan (NP) akan naik sebesar -0,32 kali. Efek ini bersifat negatif, menunjukkan hubungan yang berlawanan antara *green accounting* (GA) dan nilai perusahaan (NP).
3. Nilai koefisien untuk kinerja lingkungan (KL) adalah -0,084. Ini menunjukkan bahwa jika kinerja lingkungan (KL) meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0,084 kali. Efek ini bersifat negatif, menunjukkan hubungan berlawanan antara kinerja lingkungan (KL) dan nilai perusahaan (NP).
4. Nilai koefisien untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah -0,023. Ini menunjukkan bahwa jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan (NP) akan menurun sebesar 0,023 kali. Efek ini bersifat negatif, menunjukkan hubungan berlawanan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan (NP).
5. Nilai koefisien untuk Ukuran Perusahaan (*SIZE*) adalah -0,209. Ini menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan (*SIZE*) meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan (NP) akan menurun sebesar 0,209 kali. Efek ini bersifat negatif, menunjukkan hubungan berlawanan antara Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan nilai perusahaan (NP).
6. Nilai koefisien untuk Profitabilitas (ROA) adalah -0,373. Ini menunjukkan bahwa jika Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan (NP) akan menurun sebesar 0,373 kali. Efek ini bersifat negatif, menunjukkan hubungan berlawanan antara Profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (NP).

### C. Uji Asumsi Klasik

Guna keperluan analisis data selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### *Uji Normalitas*

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan uji Jarque-Bera, data dianggap normal jika nilai Sig. > 0,05, sedangkan jika Sig. < 0,05 maka data tidak normal.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Grafik di atas dengan menggunakan *views* bahwa menunjukkan nilai probabilitas *jarque bera* (JB) lebih besar 0,966119 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdistribusi normal. Artinya, variabel pengganggu (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal sehingga memenuhi syarat asumsi klasik.

#### *Uji Multikolinearitas*

Tujuan uji multikolinearitas adalah menilai ada tidaknya hubungan kuat antar

variabel bebas dalam regresi. Model dianggap baik jika tidak terjadi multikolinieritas dan memiliki nilai tolerance di atas 0,85.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

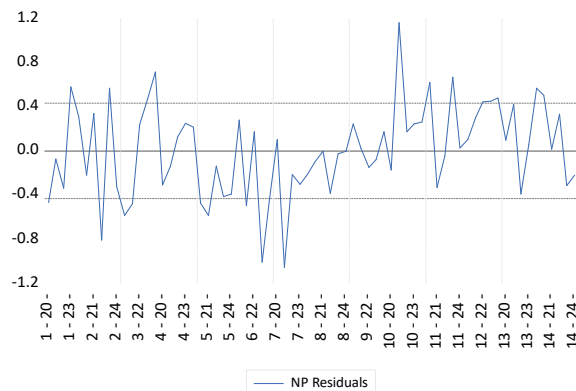
	<b>GA</b>	<b>KL</b>	<b>CSR</b>	<b>SIZE</b>	<b>ROA</b>	<b>NP</b>
<b>GA</b>	1.000000	0.057842	-0.008343	0.024249	-0.010443	<b>-0.287061</b>
<b>KL</b>	0.057842	1.000000	-0.066774	-0.149011	0.073099	<b>-0.035272</b>
<b>CSR</b>	-0.008343	-0.066774	1.000000	-0.058808	0.022506	<b>0.001164</b>
<b>SIZE</b>	0.024249	-0.149011	-0.058808	1.000000	0.087747	<b>-0.366397</b>
<b>ROA</b>	-0.010443	0.073099	0.022506	0.087747	1.000000	<b>-0.289660</b>
<b>NP</b>	-0.287061	-0.035272	0.001164	-0.366397	-0.289660	<b>1.000000</b>

Sumber: Hasil olah data Eviews.13 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hubungan antar masing-masing variabel independent yaitu *green accounting*, kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas lebih kecil (<) 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas karena setiap variabel memiliki nilai korelasi lebih kecil dari 0,85. Artinya, tidak terdapat hubungan linier yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas, sehingga masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara efektif.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Grafik di atas menunjukkan bahwa grafik residual dapat dilihat tidak melewati batas 500 dan -500, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas karena tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan model regresi. Artinya, varian dari residual antar pengamatan bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi layak digunakan.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Deteksi autokorelasi biasanya dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson Stat* sebesar 1,881748, maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *Durbin-Watson*

*Stat* tidak melewati -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *Durbin-Watson* yang artinya bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi negative atau positif. Artinya, tidak terdapat korelasi antara residual pada periode *t* dengan residual pada periode sebelumnya (*t-1*), sehingga model regresi layak digunakan.

#### **D. Uji Hipotesis**

##### ***Uji Statistik t (Parsial)***

Uji statistik *t* bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent yaitu *green accounting*, kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dari masing-masing variabel independent menggunakan *common effect model* sebagai berikut:

1. Variabel *green accounting* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0108 lebih kecil (<) dari 0,05 ( $H_1$  diterima), maka *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6241 lebih besar (>) dari 0,05 ( $H_1$  ditolak), maka kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel *Corporate Social Responsibility* memperoleh nilai sebesar 0,8569 lebih besar (>) 0,05 ( $H_1$  ditolak), maka *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai sebesar 0,0021 lebih kecil (<) dari 0,05 ( $H_1$  diterima), maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Variabel profitabilitas memperoleh nilai sebesar 0,0185 lebih kecil (<) dari 0,05 ( $H_1$  diterima), maka profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

##### ***Uji Statistik F (Simultan)***

Uji statistic *F* bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent yaitu *green accounting*, kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersamaan) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Berdasarkan hasil Tabel 5 bahwa hasil signifikansi probabilitas uji statistic *F* (Uji *F*) sebesar 0,000572 lebih kecil 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, sehingga variabel independent yang terdiri dari *green accounting*, kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

##### ***Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>***

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat nilai *adjusted R-squared* pada penelitian ini Adalah 0,227288. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *green accounting*, kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 22,728% dan sisanya 77,272% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **E. Hasil Pembahasan Analisis**

##### ***Pengaruh Green accounting Terhadap Nilai Perusahaan***

Hasil dari pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu variabel *green accounting* adalah

sebesar 0,0108 dimana lebih kecil dari 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Sehingga, pengujian hipotesis  $H_1$  diterima.

Penerapan *green accounting* menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Ini sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Penerapan *green accounting* dimulai dengan alokasi biaya lingkungan, yang sangat penting untuk mengetahui tentang biaya lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang baik, mendapatkan legitimasi, dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Berdasarkan rata-rata, hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2020, *green accounting* sebesar 0,011 dan nilai perusahaan sebesar 0,914. Pada tahun 2021, *green accounting* meningkat menjadi 0,056 seiring dengan peningkatan nilai perusahaan menjadi 0,906. Namun, pada tahun 2022, *green accounting* kembali menurun menjadi 0,022, sementara nilai perusahaan justru mengalami peningkatan dari 0,906 menjadi 0,999. Ini menunjukkan bahwa penurunan *green accounting*, dampaknya terhadap nilai perusahaan cukup besar. Pada tahun 2023, *green accounting* naik dari 0,022 menjadi 0,204, namun nilai perusahaan justru mengalami penurunan dari 0,999 menjadi 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *green accounting* meningkat / menurun, nilai perusahaan terpengaruh dan mengalami penurunan / kenaikan. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara akuntansi hijau dan nilai perusahaan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu dianalisis lebih mendalam, seperti kondisi pasar atau kebijakan perusahaan, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara lebih dominan daripada perubahan akuntansi hijau.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana laporan keuangan memberikan sinyal positif atau negatif kepada penggunanya. Dengan melaporkan informasi tentang akuntansi hijau, perusahaan memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa perusahaan memiliki dampak positif terhadap lingkungan.

Menurut teori legitimasi, anggapan bahwa bisnis harus mempertahankan fungsi sosialnya dengan memenuhi kebutuhan sosial dan memberikan citra sosial yang lebih baik ditekankan. akuntansi hijau membantu mengungkapkan informasi lingkungan dan membantu perusahaan memperhitungkan biaya dan manfaat lingkungan di masa depan.

Teori pemangku kepentingan menekankan betapa pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan. akuntansi hijau memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah lingkungan. Meskipun tidak berdampak langsung pada nilai perusahaan, hal ini dapat meningkatkan hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nilawati Astuti, Ni Komang, Sri Purnama Pradnyani, Ni Luh Putu, Adi Wasita, 2024), (Lestari & Khomsiyah, 2023), yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### ***Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan***

Hasil dari pengujian hipotesis kedua pada tabel 4.10 dapat dilihat variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 atau ( $0,6241 > 0,05$ ) maka  $H_2$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data rata-rata tahun 2020 hingga 2025, kinerja lingkungan memiliki nilai stabil sebesar 4,000, sementara nilai perusahaan berfluktuasi (0,914; 0,096; 0,999;

0,921; 1,206). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perusahaan sampel telah meraih peringkat PROPER dengan kategori hijau yang berarti upaya pengelolaan lingkungan hanya sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku kinerja lingkungan tersebut tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan karena masyarakat atau pemangku kepentingan menganggap hal tersebut sebagai kewajiban yang semestinya dilakukan, sehingga mereka mengharapkan pengelolaan yang melebihi ketentuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023), serta (Priyatma & Afandi, 2023), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tingginya peringkat PROPER mencerminkan alokasi dana yang tinggi untuk biaya pengelolaan lingkungan yang berpotensi menurunkan laba, sehingga investor memandangnya sebagai penurunan nilai perusahaan.

#### ***Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan***

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility memiliki nilai signifikansi sebesar 0,8569 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien -0,023090. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), sehingga hipotesis  $H_3$  ditolak.

Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai CSR pada tahun 2020–2024 mengalami peningkatan setiap tahunnya, yakni 0,277 (2020), 0,355 (2021), 0,712 (2022), 0,808 (2023), dan 0,811 (2024). Sementara itu, nilai perusahaan justru mengalami fluktuasi dengan nilai 0,914 (2020), menurun menjadi 0,096 (2021), naik menjadi 0,999 (2022), turun kembali menjadi 0,921 (2023), dan meningkat menjadi 1,206 (2024). Data ini mencerminkan bahwa meskipun rata-rata pengungkapan CSR meningkat, nilai perusahaan tidak selalu sejalan, meskipun keduanya mengalami kenaikan yang sama pada tahun 2022 dan 2024.

Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial, masih banyak perusahaan yang mengabaikannya, seperti praktik penebangan pohon dan pembuangan limbah yang tidak sesuai aturan, sehingga tetap memberikan kesan negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan***

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,0021 < 0,05$  maka  $H_4$  diterima dan memiliki koefisien negative sebesar -0,209. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan Total asset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghitung besarnya perusahaan. Nilai suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Titus & Immanuel, 2024) yang mengungkapkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, peneliti mengungkapkan

Ukuran perusahaan yang terlalu besar justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Total aset yang tinggi dianggap sebagai sinyal negatif karena menunjukkan aset tidak dikelola secara efektif sehingga terjadi penumpukan dan perputaran aset melambat. Kondisi ini mencerminkan kinerja yang kurang efisien dan berdampak pada menurunnya minat investor untuk menanamkan modal.

#### ***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan***

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $-0,018 < 0,05$  dengan koefisien negatif sebesar  $-0,373$ , sehingga  $H_5$  diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA perusahaan, justru semakin rendah nilai perusahaan, karena investor tidak merespons ROA yang terlalu tinggi dengan keputusan berinvestasi, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham; investor cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi industri, fluktuasi kurs, serta stabilitas ekonomi, sosial, dan politik. Selain itu, profitabilitas yang tinggi sering diprioritaskan untuk laba ditahan daripada dibagikan sebagai dividen, sehingga investor menganggap perusahaan kurang maksimal dalam mensejahterakan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Inovasi et al., 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### ***Pengaruh Green accounting, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan***

Berdasarkan uji simultan (uji F), variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, CSR, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki nilai probabilitas  $0,00005$  yang lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), sehingga hipotesis  $H_6$  diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor serta mengajarkan pentingnya mengintegrasikan elemen lingkungan ke dalam strategi bisnis demi keuntungan dan keberlanjutan jangka panjang.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pelaporan informasi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor yang meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, teori legitimasi menekankan bahwa praktik ini membantu bisnis mempertahankan fungsi sosial dan citra positif dalam jangka pendek maupun panjang. Sesuai teori pemangku kepentingan, pengungkapan *green accounting*, kinerja lingkungan, CSR, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mencerminkan perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, yang secara langsung memengaruhi nilai perusahaan serta memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2020-2024. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. *Green accounting*, kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ariani, M., Zulhawati, Z., & Darmawan, D. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.32509/petanda.v3i2.1975>
- Aruan, D. A., Veronica, V., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner*, 5(2), 556–565. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Media Sains Indonesia*.
- Ekonomi, F., & Immanuel, U. K. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. XVIII*.
- Ghozali. (2020). 25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi. In *Jurnal Perbankan Syariah, Terori Bank Syariah* (pp. 166–173).
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Inovasi, J., Jia, A., Nomor, V., Kadek, N., Yusmita, R., Kusuma, I. N., ... Meidha, P. A. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Likuiditas, serta Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. 1*, 102–113.
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh *Green accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 995–1014. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.675>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green accounting*, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Nilawati Astuti, Ni Komang, Sri Purnama Pradnyani, Ni Luh Putu, Adi Wasita, P. A. (2024). Pengaruh *Green accounting* dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 353–362. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1739>
- Priyatma, T., & Afandi, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal Lentera*

*Pengaruh Green accounting, Kinerja Lingkungan, CSR, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024*

- Akuntansi*, 8(2), 536. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i2.1048>
- Puja, S. S., Widiatmoko, J., Akuntansi, P. S., Studi, P., Manajemen, M., Pasca, P., & Unisbank, S. (2018). *Pengaruh Mekanisme CG Terhadap Nilai Perusahaan-Widiatmoko*. 452–463.
- Saputri, M., Abigail, H. K. C., & Livana, M. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility ( Csr ). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 461–475.
- Ummah, M. S. (2019). Kumpulan Teori Akuntansi. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11).
- Usti, Icha Puji. Harmain, Hendra. Nasution, Y. S. J. (2023). The Elffect of The Implementaltion of *Green accounting* and CSR ON Profitalbility At PT.Calrsurindo Siperkasa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4486–4498.